



## Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Skor TOEIC Mahasiswa Politeknik Darussalam

**Muhammad Bambang Purwanto**

Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Darussalam, Palembang, Indonesia

[mbambangpurwanto@gmail.com](mailto:mbambangpurwanto@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

Diterima : 02-04-2022

Revisi : 18-04-2022

Diterbitkan : 26-04-2022

---

### Keywords:

*Learning Strategies  
English  
Oxford SILL*

---

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the students' strategies in learning English. This research is a descriptive study with a qualitative approach and was carried out at the Darussalam Polytechnic Travel Business Study Program for the academic year 2021/2022. The study involved 40 business travel students in the first and fourth semesters with a TOEIC prediction score of 400 as subjects in this study. To measure students' use of English learning strategies, researchers used the Strategy Inventory of Language Learning (SILL) version 7.0, which was designed by Oxford. The results of this study reveal that the language learning strategies used by students are memory strategies and cognitive strategies with an average of 3.84 and 3.81 which are included in the high category, which is often used. Compensation strategies, metacognitive strategies, affective strategies and social strategies are in the moderate category, which is sometimes used.*

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di Program Studi Bisnis Perjalanan Politeknik Darussalam tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini melibatkan 40 mahasiswa business trip pada semester pertama dan keempat dengan prediksi skor TOEIC 400 sebagai subjek dalam penelitian ini. Untuk mengukur penggunaan strategi belajar bahasa Inggris siswa, peneliti menggunakan Strategy Inventory of Language Learning (SIL) versi 7.0, yang dirancang oleh Oxford. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran bahasa yang digunakan siswa adalah strategi memori dan strategi kognitif dengan rata-rata 3,84 dan 3,81 yang termasuk dalam kategori tinggi, sering digunakan. Strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial termasuk dalam kategori sedang, yang terkadang digunakan.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Bahasa Inggris, Oxford SILL

### 1. PENDAHULUAN

Test of English International Communication (TOEIC) telah menjadi salah satu test pengukur kemampuan Bahasa Inggris yang paling banyak di gunakan diseluruh dunia. TOEIC dijadikan sebagai syarat utama untuk syarat kelulusan di jenjang pendidikan tinggi vokasi, untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Magister Terapan maupun doktoral Terapan, bahkan saat ini TOEIC pun diperlukan untuk mendapat pekerjaan yang bergengsi.

Berdasarkan tuntutan tersebut, bisa dibayangkan akan betapa sulitnya jika seorang sarjana lulusan vokasi yang nilai TOEIC nya di bawah standar. Walaupun belum diperoleh data yang sistimatis dan berkelanjutan, diperkirakan hasil TOEIC di kalangan mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi vokasi di kota Palembang, termasuk mahasiswa Politeknik Darussalam khususnya maupun di Sumatra Selatan pada umumnya masih jauh dibawah standar.

Hasil sementara TOEIC yang pernah diselenggarakan di Politeknik Darussalam untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Inggris menunjukkan hasil rata-rata adalah antara 200-250. Rendahnya hasil TOEIC diperkirakan karena adanya kelemahan dalam strategi dan teknik pembelajaran bahasa

Inggris. Kelemahan ini dijumpai pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SMP/MTs hingga dengan SMA/SMK/ Aliyah, Bahkan kelemahan pengajaran dalam bahasa Inggris inipun masih berlanjut di tingkat perguruan tinggi.

Kelemahan pengajaran bahasa Inggris ini sesungguhnya sudah disadari sejak awal. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional secara berkesinambungan memperbaiki kurikulum dan bahan ajar bidang studi Bahasa Inggris. Adanya RSBI antara lain dimaksudkan agar dapat memicu minat para peserta didik untuk mempelajari bahasa Inggris secara lebih baik. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka memilih strategi dan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, khususnya hasil TOEIC.

Strategi pembelajaran telah menjadi topik diskusi sejak dulu sehingga menghasilkan beragam definisi. Menurut [1] mendefinisikan strategi pembelajaran bahasa sebagai "setiap rangkaian operasi atau langkah-langkah yang digunakan oleh pelajar yang akan memfasilitasi perolehan, penyimpanan, pengambilan, atau penggunaan informasi". Dalam hal pembelajaran bahasa, Oxford mendefinisikan strategi sebagai perilaku atau pemikiran khusus yang digunakan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran bahasa mereka. Selain itu, [2] berpendapat bahwa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, strategi belajar memiliki peran yang sangat penting karena dengan strategi pembelajar bahasa dapat terlibat secara aktif dan mandiri pada proses belajar mereka sendiri. [3] memandang strategi pembelajaran bahasa sebagai "pemikiran atau perilaku khusus dalam memproses informasi yang digunakan individu untuk membantu mereka memahami, belajar, atau menyimpan informasi baru." Menurut [4] mendefinisikan strategi pembelajaran bahasa sebagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan dan mengelola informasi. Bahkan, strategi pembelajaran bahasa dapat digunakan secara sadar dan menjadi kebiasaan dan otomatis dengan latihan. Strategi pembelajaran adalah tindakan yang diarahkan pada tujuan yang dapat membuat siswa menjadi pengguna bahasa yang lebih baik dan pembelajar bahasa yang efektif [5]. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mendefinisikan penggunaan strategi pembelajaran bahasa sebagai teknik-teknik khusus yang dimiliki dan digunakan oleh peserta didik, baik secara sadar maupun tidak, untuk membantu mereka memperoleh dan menggunakan bahasa Inggris.

Oxford dalam [6] mengusulkan definisi yang lebih spesifik dari strategi pembelajaran sebagai "tindakan spesifik yang diambil oleh pelajar untuk membuat kegiatan belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, lebih efektif, dan lebih dapat ditransfer ke situasi baru". Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran bahasa mengacu pada penggunaan teknik-teknik khusus oleh peserta didik untuk membantu mereka memperoleh dan menggunakan bahasa Inggris. O'Malley et al dalam [7] mengklasifikasikan 26 strategi pembelajaran menjadi tiga sub kelompok: metakognitif, kognitif, dan sosial-afektif. Peserta didik dengan strategi kognitif dikatakan dapat menerapkan teknik tertentu untuk tugas yang diberikan seperti mengulang, menalar, dan menganalisis. Peserta didik dengan strategi metakognitif dikatakan mampu mengkorelasikan proses pembelajaran seperti pengorganisasian, perencanaan, dan pemantauan. Selain itu, peserta didik dengan strategi sosial-afektif dikatakan memiliki kemampuan untuk membenamkan diri dalam pembelajaran seperti bekerja sama dengan teman sebaya dan mengklarifikasi. Sedangkan, [8] mensintesis enam kategori strategi pembelajaran yaitu strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial, dibagi menjadi dua tipe utama yaitu tipe langsung (strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi) dan tipe tidak langsung (strategi metakognitif, strategi afektif, strategi sosial).

Strategi tipe langsung oleh Oxford yang disimpulkan oleh [9] meliputi; 1. Strategi memori yaitu strategi yang digunakan siswa dalam membangkitkan, memahami, menyimpan dan memperoleh pengetahuan baru, 2. Strategi kognitif yaitu strategi yang membantu siswa mengolah bahasa target, dan 3 Strategi kompensasi yaitu strategi yang memungkinkan pembelajar untuk menggunakan bahasa sasaran secara komprehensif dan produktif.

Strategi memori meliputi kegiatan yang melibatkan memori siswa dimana siswa menghubungkan konsep bahasa yang mereka pelajari dengan pengetahuan yang mereka miliki, mempelajari konsep bahasa dengan menggunakan visual dan audio, mereview dengan baik pelajaran bahasa yang diterima, dan mempraktekannya. Strategi kognitif meliputi kegiatan siswa mempraktekkan

atau menggunakan bahasa yang mereka pelajari, menerima dan menyampaikan pesan/ informasi, menganalisis dan bernalar, serta membuat struktur untuk input dan output. Adapun strategi kompensasi dimana siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dapat melihat konteks untuk menebak dengan cerdas misalnya kosakata, dan mengatasi keterbatasan mereka sendiri dalam berbicara dan menulis menggunakan bahasa Inggris.

Menurut [10] yaitu strategi tidak langsung yang meliputi strategi metacognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Strategi metakognitif yaitu strategi dimana siswa mengontrol pembelajaran mereka sendiri dengan memusatkan pembelajarannya, menyusun dan merencanakan kegiatan belajarnya serta mengevaluasi progres belajarnya. Strategi afektif yaitu sikap siswa terhadap proses belajarnya dengan menurunkan kecemasan dalam mempelajari bahasa Inggris misalnya tidak takut salah ketika menggunakan bahasa tersebut, memotivasi diri sendiri, mengatur emosi dengan baik [11]. Adapun strategi sosial meliputi bagaimana siswa mempelajari bahasa Inggris dengan melibatkan orang sekitarnya baik dengan memberikan pertanyaan kepada orang yang mampu berbahasa Inggris, bekerja sama dengan pembelajar yang lain, serta berempati kepada mereka.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut [12] "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memeriksa keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian". Penelitian ini tidak mengubah, menambah atau memanipulasi situasi aktual di lapangan [13]. Kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengungkapkan apa yang terjadi pada apa yang dipelajari dan menjelaskannya secara langsung seperti apa adanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Darussalam. Peneliti melibatkan 40 mahasiswa UPW semester kedua dan ke empat dengan skor *TOEIC prediction*  $\geq 400$ . Penelitian ini menggunakan versi 7.0 dari Inventori Strategi Pembelajaran Bahasa (*Strategy Inventory of Language Learning - SILL*) yang dirancang oleh [8] untuk mengukur penggunaan strategi pembelajaran bahasa Inggris. Versi ini mencakup 50 pernyataan yang mengukur frekuensi yang digunakan responden untuk menggunakan strategi tertentu yang terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. SILL ini berisi enam kategori strategi yang dibuat secara analitis terkait strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Item-item ini dievaluasi pada skala Likert lima poin mulai dari 1 hingga 5. Angka tersebut menunjukkan seberapa sering pelajar menggunakan strategi-strategi yang ada. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, statistik deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa yang digunakan. Kemudian hasil analisis deskriptif rata-rata strategi pembelajaran mahasiswa diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan menurut *SILL Profile of Result* dalam [8] berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1.** *SILL Profile of Result*

Kategori	Deskripsi	Mean
Tinggi	Selalu atau hampir selalu digunakan	4.5 sampai 5.0
	Sering digunakan	3.5 sampai 4.4
Sedang	Biasa digunakan	2.5 sampai 3.4
Rendah	Umumnya tidak digunakan	1.5 sampai 2.4
	Tidak pernah atau hampir tidak pernah digunakan	1.0 sampai 1.4

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi-strategi pembelajaran bahasa yang dimiliki mahasiswa PGSD dalam mempelajari bahasa Inggris diukur dengan 50 item *Oxford SILL Version 7.0*. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh pelajar adalah 250 dan yang terendah adalah 50. Setelah membagikan kuesioner kepada mahasiswa jurusan usaha perjalanan wisata yang menjadi subjek penelitian, ditemukan bahwa skor tertinggi mencapai 417 dan yang terendah adalah 157. Dari 40 mahasiswa yang diteliti, ada 28 mahasiswa (32%) yang nilainya berada pada kategori tinggi dengan interval skor berada pada rentang (175-250) dalam penggunaan strategi-strategi pembelajaran. 10 mahasiswa (64%) termasuk dalam kategori sedang (101-174) dan hanya dua mahasiswa (4%) termasuk dalam kategori rendah (< 100). Adapun klasifikasi penggunaan strategi-strategi pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa diilustrasikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Urutan Penggunaan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa

No	Strategi-strategi Pembelajaran	Rata-rata	Kategori
1	Strategi Memori	3.84	Tinggi
2	Strategi Kognitif	3.81	Tinggi
3	Strategi Kompensasi	3,47	Sedang
4	Strategi Metakognisi	3.3	Sedang
5	Strategi Afektif	3,20	Sedang
6	Strategi Sosial	3.40	Sedang

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari ke enam strategi pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan *SILL Oxford*, *Memory Strategies* dan *Cognitive Strategies* merupakan strategi yang paling sering digunakan mahasiswa PGSD yang ikut dalam penelitian ini. Kedua strategi ini berada pada kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 3.84 dan 3.81. Adapun ke empat strategi yang lain berada pada kategori sedang dengan rata-rata *Compensation Strategies* (3.47), *Metacognition Strategies* (3.3), *Affective Strategies* (3.20), dan *Social Strategies* (3.40) yang berarti bahwa mahasiswa penggunaan ke empat strategi ini biasa digunakan oleh mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa Usaha Perjalanan Wisata yang berpartisipasi menggunakan keenam strategi pembelajaran bahasa yang diklasifikasi oleh Oxford dalam (Dedeh Rohayati, 2016) ke dalam strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi kompensasi, strategi afektif, dan strategi sosial. Strategi yang paling sering digunakan mahasiswa yaitu strategi memori dan strategi kognitif dimana mereka sering menggunakan kemampuan memori dan pikirannya dalam mempelajari bahasa Inggris.

Strategi yang sering digunakan oleh siswa berikutnya adalah strategi kognitif. Menurut [14] strategi kognitif yaitu strategi yang membantu siswa menggunakan konsep bahasa target dalam hal ini adalah bahasa Inggris yang dipelajarinya. Strategi ini meliputi siswa mempraktekkan menggunakan bahasa Inggris, menonton film yang berbahasa Inggris, membaca buku atau novel dalam bahasa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [15] bahwa proses pembelajaran TOEIC berita melalui strategi kognitif mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada kualitas proses dan produk pembelajaran.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (1) semangat belajar, (2) perhatian terhadap proses pembelajaran, (3) keaktifan, (4) proses belajar. keterampilan mengerjakan test TOEIC mahasiswa Politeknik Darussalam PRODI Usaha Perjalanan Wisata telah mengalami peningkatan baik proses maupun hasil setelah menggunakan strategi interaktif Begitu juga dengan strategi TOEIC yang diterapkan pada siswa dalam keterampilan menyimak.

### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran bahasa yang sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Darussalam PRODI Usaha Perjalanan Wisata yaitu strategi memori (*memory strategy*) dan strategi kognitif (*cognitive strategy*) dengan rata-rata 3.84 dan 3.81 yang masuk pada kategori tinggi. Strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial berada pada kategori sedang yaitu kadang-kadang atau biasa digunakan.

Peneliti menyarankan kepada pengajar bahasa Inggris untuk memperkenalkan dan membantu siswa menyadari strategi-strategi mereka dalam mempelajari bahasa Inggris. Ada beberapa strategi-strategi pembelajaran bahasa Inggris yang bila penggunaan strategi ini dilakukan dengan frekuensi yang sering dan terus menerus dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris dan menjadikan mereka pelajar bahasa yang mandiri

#### REFERENCES

- [1] C. Kusumaningsih, B. JH, and F. Anita, "Strategi Belajar Mahasiswa terhadap Pengembangan Keterampilan Berbicara," *J. Pendidik. Bhs.*, vol. 9, no. 2, p. 266, 2021, doi: 10.31571/bahasa.v9i2.2319.
- [2] N. S. Lengkanawati, "Learner autonomy in the Indonesian EFL settings," *Indones. J. Appl. Linguist.*, vol. 6, no. 2, pp. 222–231, 2017, doi: 10.17509/ijal.v6i2.4847.
- [3] C. Griffiths, *The Strategy Factor in Successful Language Learning Title*. Toronto: Multilingual Matters, 2018.
- [4] F. Tanjung, "http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT Sanata Dharma University, Yogyakarta, Indonesia," vol. 21, no. June, pp. 50–68, 2018.
- [5] D. Rohayati, "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing," *Mimb. AGRIBISNIS J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis*, vol. 1, no. 3, p. 269, 2018, doi: 10.25157/ma.v1i3.47.
- [6] S. A. Rachman, "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fip Unm," *JIKAP PGSD J. Ilm. Ilmu Kependidikan*, vol. 4, no. 2, p. 150, 2020, doi: 10.26858/jkp.v4i2.13686.
- [7] S. A. Rachman, R. Rival, and H. Haerul, "Analisis Kesalahan-Kesalahan Gramatikal Dalam Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM," *JIKAP PGSD J. Ilm. Ilmu Kependidikan*, vol. 3, no. 3, p. 249, 2019, doi: 10.26858/jkp.v3i3.10227.
- [8] M. Pawlak and R. L. Oxford, "Conclusion: The future of research into language learning strategies," *Stud. Second Lang. Learn. Teach.*, vol. 8, no. 2 Special Issue, pp. 525–535, 2018, doi: 10.14746/ssl.t.2018.8.2.15.
- [9] M. Melvina, N. S. Lengkanawati, and Y. Wirza, "EFL Learners' Language Learning Strategies: Field Specialization and Gender," *Int. J. Educ.*, vol. 13, no. 2, pp. 63–69, 2020, doi: 10.17509/ije.v13i2.20972.
- [10] D. H. Mega, A. Santihastuti, and E. Wahjuningsih, "The Learning Strategies Used by EFL Students in Learning English," *IJEE (Indonesian J. English Educ.)*, vol. 6, no. 1, pp. 10–20, 2019, doi: 10.15408/ijee.v6i1.12111.
- [11] U. Salam, "Toefl Antara Penting Dan Frustasi: Analisis Kebijakan 'Toefl' Di Universitas Tanjungpura," *J. Prospect. Learn.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–44, 2017.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] J. Fraenkle, N. Wallen, and H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 8th ed. New York, USA: McGraw-Hill, 2012.
- [14] F. Setiani and Rasto, "Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran (Developing students' soft skill through teaching and learning process)," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, pp. 160–166, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- [15] M. A. Amin, M. Z. M., & Embi, *Strategies for Successful English Language Learning (SELL)*, 1st ed. Jakarta: Karisma Publications Sdn. Bhd., 2010.